

---

**Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan**

**Kevin Chandra**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*blackice.chandra68@gmail.com](mailto:blackice.chandra68@gmail.com)

**Abstract**

*The objectives of this research are (1) To find out whether Health Sector Expenditures and Education Sector Expenditures are Persistently Influential on Human Development Index in South Kalimantan Province for the period 2010-2019; (2) To find out whether Health Sector Expenditure and Education Sector Expenditure Simultaneously Influence Human Development Index in South Kalimantan Province for the period 2010-2019; (3) To find out what variables are dominantly affecting Human Development Index in South Kalimantan Province 2010-2019. This research is expected to understand local governments, private groups, and community agencies' interest in economic development in South Kalimantan Province.*

*This research method uses data collection methods by obtaining data from central statistical agencies and related agencies. After that, regression analysis is performed to see the influence of the independent variables on the dependent. The software used for regression analysis is Eviews.*

*The results of this study indicate that regional spending on the health sector has a significant effect and a positive direction on the index of human development, and regional expenditure on the education sector has a significant effect and positive direction on the index of human development.*

**Keywords:** *Human Development Index, Health Sector Regional Spending and Education Sector Regional Spending.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah Belanja Sektor Kesehatan dan Belanja Sektor Pendidikan Berpengaruh secara Parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2019; (2) Untuk mengetahui apakah Belanja Sektor Kesehatan dan Belanja Sektor Pendidikan Berpengaruh secara Simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2019; (3) Untuk mengetahui variabel apa yang dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2019. Penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan pandangan kepada pemerintah daerah, kelompok swasta maupun organisasi kemasyarakatan yang memiliki andil kepentingan dengan pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari badan pusat statistik dan instansi terkait. Setelah itu dilakukan analisis regresi untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap dependen. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis regresi yaitu Eviews.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja daerah sektor kesehatan berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap indeks pembangunan manusia dan

belanja daerah sektor pendidikan berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap indeks pembangunan manusia.

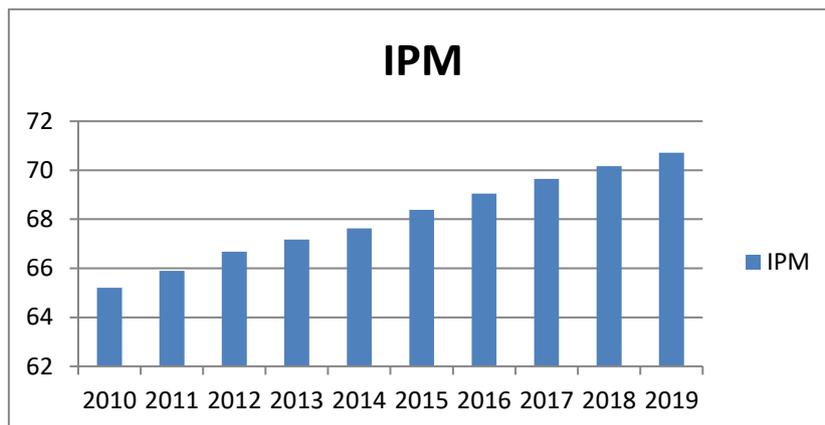
**Kata kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia (*Human Development*) diartikan bentuk upaya untuk memberikan pengembangan dalam hal kemampuan dasar terhadap masyarakat agar memperoleh kesempatan yang sama untuk ikut berperan serta dalam semua sektor pembangunan. Dalam menyangkut pembangunan, prioritas utama adalah agar masyarakat bisa mencapai harapan hidup yang tinggi, memiliki jaminan pendidikan dan mendapat kepastian terhadap sumber daya yang diperlukan untuk kelayakan hidup.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui standar yang ditetapkan oleh UNDP (*United Nations Development Program*) dapat menjadi alat ukur taraf pembangunan manusia. IPM sendiri diartikan sebagai suatu indeks gabungan yang berlandaskan pada tiga indikator, yakni : angka harapan hidup pada saat kelahiran (*Life Expectancy At Birth*) yang merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidupnya untuk mengukur kesehatan, Angka melek huruf penduduk dewasa (*Adult Literacy Rate*) yang dipersentasekan dari jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis alfabet latin dan atau abjad lainnya serta rata-rata lama sekolah (*Mean Years of Schooling*) untuk mengukur pendidikan, dan kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*) berdasarkan rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak untuk mengukur standar hidup atau ekonomi (BPS, 2017).

Suatu Negara atau daerah dikatakan maju dan berkembang dapat tergambarkan oleh pembangunan yang ada didalamnya. Salah satunya adalah pembangunan sumberdaya manusia, sebab tanpa sumberdaya manusia yang baik maka sumberdaya lain juga akan terhambat. Seperti halnya keberadaan manusia adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta mendorong agar manusia didalamnya dapat menjalani kehidupan jangka panjang, sehat dan kreatif (Sukirno, 2015).



Gambar 1.1  
IPM Di Kalimantan Selatan 2010-2019  
Sumber : *BPS Kalimantan Selatan*

Berdasarkan Gambar 1.1. Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kalimantan Selatan, memiliki peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Dari 2010 dengan angka 65,20 sampai tahun 2019 dengan angka 70,72. Menurut BPS (2017) *United Nations Development Program* membagi tingkat Indeks Pembangunan Manusia dalam tiga kategori yakni : Rendah (Indeks Pembangunan Manusia kurang dari 50), rendah - sedang (Indeks Pembangunan Manusia antara 50 dan 65.99), tinggi - sedang (IPM antara 66 dan 79.99) dan tinggi (Indeks Pembangunan Manusia 80 ke atas). Dilihat dari berdasarkan klasifikasi diatas Kalimantan Selatan pada tahun 2010 dan 2011 termasuk kualifikasi rendah - sedang, sedangkan pada tahun 2012 sampai dengan 2019 termasuk kualifikasi tinggi - sedang (IPM antara 66 dan 79,99).

Proses pembangunan manusia yang direncanakan suatu daerah tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari berbagai pihak terkait terutama pemerintah. Bidang-bidang yang penting dalam pembangunan manusia seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi harus menjadi perhatian pemerintah yang direalisasikan melalui alokasi anggaran kebidang-bidang tersebut.

Saat ini pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan daerahnya, kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Dalam hal ini dapat berupa hak untuk dalam membuat dan mengontrol Anggaran Pendapatan Belanja Pemerintah (APBD). APBD adalah rancangan keuangan periodik yang memuat rincian aliran masuk pendapatan dan

pula rician pengeluaran daerah. Dalam alokasi pengeluaran, kenaikan dalam pembangunan manusia akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat IPM dapat menjadi gambaran peningkatan pembangunan manusia. Jika angka IPM meningkat, bisa dikatakan bahwa taraf kesejahteraan masyarakat ikut pula mengalami peningkatan. Peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat tersebut akan menurunkan jumlah dan kualitas penduduk miskin di titik tertentu (Widodo 2011).

Pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur keuangan daerahnya sendiri. Belanja pemerintah dalam bidang kesehatan dan pendidikan yang dialokasikan dalam APBD memberikan dorongan pada perencanaan pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin membahas mengenai Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan Dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2019.

Rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah belanja sektor pendidikan dan belanja sektor kesehatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2019? (2) Variabel apa yang dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2019.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah belanja sektor pendidikan dan belanja sektor kesehatan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2019 (2) mengetahui variabel apa yang dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2019.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembangunan Manusia**

Definisi Pembangunan Manusia menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Pembangunan Manusia merupakan tujuan dari sekelompok manusia dengan waktu lama yang menempatkan pembangunan di sekeliling manusia itu sendiri, bukan di sekitar pembangunan dan manusia. Pembangunan manusia memiliki dua sisi yang saling terkait:

pertama, fungsi pemberdayaan manusia dan kedua, penggunaan pemberdayaan tersebut untuk tujuan keseimbangan hidup dan tujuan produksi.

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM didasari oleh pendekatan tiga dimensi, meliputi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan hidup layak. Ketiga dimensi ini bermakna luas karena bersangkutan dengan banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi. Angka melek aksara dan rata-rata angka tahun lama bersekolah digunakan untuk mengukur bidang pendidikan. Sedangkan faktor paritas daya beli untuk mengukur bidang kelayakan hidup (BPS, 2017).

### **Belanja Daerah**

Belanja daerah dibedakan menjadi dua jenis yaitu belanja daerah tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja sosial, belanja bagi hasil kepada Provinsi/kabupaten dan pemerintah desa sedangkan belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal (Badan Pusat Statistik, 2010).

Struktur anggaran pemerintah, dalam sistem anggaran di Indonesia dikenal dua macam belanja rutin dan belanja pembangunan. Belanja rutin adalah belanja untuk operasionalisasi pemerintah seperti pembayaran gaji pegawai. Belanja pembangunan adalah belanja yang diklasifikasikan sebagai belanja pemerintah dalam hal investasi salah satunya investasi dibidang pendidikan dan kesehatan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari Ristiyanti Ahmadul Marunta (2017) yang berjudul “Pengaruh Belanja Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/ Kota Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2007-2016” menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan arahnya positif variabel belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian Agus H Fahmi (2018) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Papua Tahun 2011-2015.” menunjukkan hasil bahwa pengeluaran sektor pendidikan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia sedangkan pengeluaran sektor kesehatan belum mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia di provinsi papua di karenakan anggaran untuk kesehatan di papua masih terbilang sangat kecil, alokasi dana yang sedikit tidak akan mampu meningkatkan IPM.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan secara keseluruhan. Pada penelitian ini membahas terkait pengaruh Belanja Daerah di Sektor Kesehatan dan di sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM), yang nantinya akan dilihat apakah kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial serta simultan. Untuk periode waktu penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai 2019 yang mencakup data regresi linier berganda di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai indikator pencapaian pembangunan manusia yang diukur berdasarkan berbagai elemen dasar kualitas hidup.

#### **Belanja Daerah Sektor Kesehatan**

Belanja daerah sektor kesehatan dilihat menggunakan data APBD dalam sector kesehatan di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2019.

#### **Belanja Daerah Sektor Pendidikan**

Belanja daerah sektor kesehatan dilihat menggunakan data APBD dalam sector pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2019.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mengamati keadaan indeks pembangunan manusia yang ada di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, Penelitian ini mendokumentasikan data-data yang merupakan publikasi dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dimana data diambil melalui dokumen-dokumen yang sudah jadi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi dari seseorang yang sudah ahli dan pakar dibidangnya yang dalam hal ini dilakukan terhadap pihak Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan *guideline interview* sebagai control pembicaraan yang mengacu pada satu tema sentral.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linier Berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dari variabel bebas Belanja Daerah di sektor Kesehatan (X1) dan Belanja Daerah di sektor Pendidikan (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2019.

### HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1

Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Daerah sektor Kesehatan dan Belanja Daerah sektor Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2019

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (persen)	Belanja Sektor Pendidikan	Belanja Sektor Kesehatan
2010	65,2	241.106.173.000	320.041.631.400
2011	65,89	384.550.543.800	373.658.067.000
2012	66,68	471.113.105.166	377.582.562.294
2013	67,17	689.023.741.800	389.798.706.000
2014	67,63	1.021.095.705.555	459.991.043.963
2015	68,38	941.240.014.450	475.709.072.309
2016	69,05	1.051.310.188.700	484.327.457.500
2017	69,65	962.581.619.698	1.227.327.265.555
2018	70,17	907.232.274.514	1.157.376.230.534
2019	70,72	1.013.162.319.263	2.213.221.001.887

Sumber : data diolah dari data primer

### Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa setiap tahunnya nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Selalu mengalami kenaikan. Nilai tertinggi indeks pembangunan manusia terdapat pada tahun 2019 sebesar 70,72, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 65,2. Kenaikan nilai indeks pembangunan manusia tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,79, sedangkan kenaikan nilai indeks pembangunan manusia terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,46.

### Belanja Daerah Sektor Kesehatan

Pada tabel 1 menunjukkan belanja daerah sektor kesehatan tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan adalah tahun 2016 sebesar Rp. 1.051.310.188.700,00. Sedangkan belanja sektor kesehatan terendah di Provinsi Kalimantan Selatan adalah tahun 2010 sebesar Rp. 241.106.173.000,00. Provinsi Kalimantan Selatan meningkatkan jumlah belanja daerah sektor kesehatan terbanyak pada tahun ke 2014 yaitu dari Rp. 689.023.741.800,00 ke Rp. 1.021.095.705.555,00.

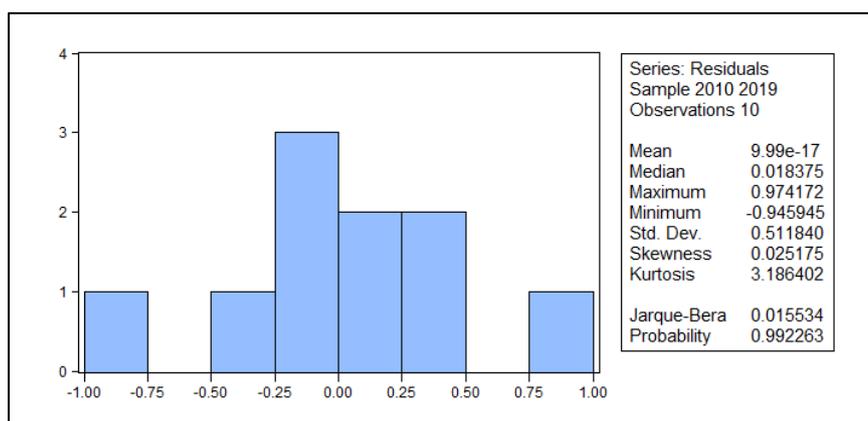
## Belanja Daerah Sektor Kesehatan

Tabel diatas menunjukkan belanja daerah sektor pendidikan tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan adalah tahun 2019 sebesar Rp. 2.213.221.001.887,00. Sedangkan belanja daerah sektor pendidikan yang paling terendah di Provinsi Kalimantan Selatan adalah tahun 2010 sebesar Rp. 320.041.631.400,00. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan jumlah belanja daerah sektor pendidikan pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017 ke 2018 yang merupakan satu satunya yang mengalami penurunan belanja daerah sektor pendidikan dari Rp. 1.227.327.265.555,00 turun menjadi Rp. 1.157.376.230.534,00.

## Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan memberikan gambaran awal kolerasi antara variable independent dan variable dependen. Dengan model uji berupa ujinormalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedatisitas dan uji autokolerasi.



**Gambar 2**  
**Hasil uji normalitas**

Sumber : Output E Views 9

Hasil Uji Normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi senilai 0,992263. Nilai signifikansi pada unstandardized residual sebesar 0,992263 lebih dari 0,05 ( $0,992263 > 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini data yang dipakai berdistribusi normal.

Variance Inflation Factors			
Date: 12/02/20 Time: 02:53			
Sample: 2010 2019			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.279022	8.283743	NA
X1	5.53E-25	11.01173	1.329930
X2	1.33E-25	3.544189	1.329930

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
 Sumber : Output E Views 9

Gambar 3 memperlihatkan semua variabel penelitian memiliki nilai VIF  $\leq 10$ . Sehingga dapat dikatakan kalau Multikolinieritas tidak terjadi.

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.655626	Prob. F(2,7)	0.5483	
Obs*R-squared	1.577683	Prob. Chi-Square(2)	0.4544	
Scaled explained SS	1.320656	Prob. Chi-Square(2)	0.5167	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/02/20 Time: 02:56				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030905	0.319560	0.096711	0.9257
X1	3.85E-13	4.50E-13	0.855784	0.4204
X2	5.16E-14	2.21E-13	0.233507	0.8220
R-squared	0.157768	Mean dependent var	0.365136	
Adjusted R-squared	-0.082869	S.D. dependent var	0.337404	
S.E. of regression	0.351106	Akaike info criterion	0.987869	
Sum squared resid	0.862929	Schwarz criterion	1.078645	
Log likelihood	-1.939346	Hannan-Quinn criter.	0.888289	
F-statistic	0.655626	Durbin-Watson stat	3.029347	
Prob(F-statistic)	0.548290			

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**  
 Sumber : Output E Views 9

Pada gambar 4 yang menguji Heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari hal tersebut disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.464659	Prob. F(2,5)	0.6530	
Obs*R-squared	1.567328	Prob. Chi-Square(2)	0.4567	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/02/20 Time: 02:53				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102143	0.589105	-0.173387	0.8691
X1	-3.31E-13	8.78E-13	-0.377348	0.7214
X2	4.70E-13	6.57E-13	0.714429	0.5069
RESID(-1)	-0.483024	0.672178	-0.718595	0.5046
RESID(-2)	-0.554363	0.671670	-0.825351	0.4467
R-squared	0.156733	Mean dependent var	9.99E-17	
Adjusted R-squared	-0.517881	S.D. dependent var	0.511840	
S.E. of regression	0.630598	Akaike info criterion	2.222558	
Sum squared resid	1.988271	Schwarz criterion	2.373850	
Log likelihood	-6.112788	Hannan-Quinn criter.	2.056590	
F-statistic	0.232330	Durbin-Watson stat	2.154817	
Prob(F-statistic)	0.908866			

**Gambar 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber : Output E Views 9

Hasil Uji Autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Chi-Square sebesar 0,4567 dimana > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi residual.

### Analisis Regresi Berganda

Data dianalisis dengan model regresi linier berganda. Tujuan dilakukannya Analisis Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini antara lain Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

**Tabel 3**

**Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	64.02471	0.528226	121.2071	0.0000
X1	3.78E-12	7.43E-13	5.083618	0.0014
X2	1.51E-12	3.65E-13	4.123878	0.0044
R-Squared = 0.923715		F-Statistic = 42.38030		
Adjust R-Squared = 0.901919		Prob(F-Statistic) = 0.000123		

Sumber : Hasil Output EViews 9 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 64,02471 + 0,000000000000378 + 0,000000000000151 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

- a = Konstanta  
b = Koefisien Regresi  
X1 = Belanja Daerah Sektor Kesehatan  
X2 = Belanja Daerah Sektor Pendidikan  
e = Standar Error

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 42,38030 dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,000123 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan menerima H1 atau model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dipakai. Hasil ini menggambarkan bahwa belanja daerah sektor pendidikan dan sektor kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Uji Parsial (Uji T)**

Berdasarkan hasil yang didapat di table 3 maka uji t disimpulkan sebagai berikut

1. Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Belanja daerah sektor kesehatan dalam table 3 mendapatkan hasil 0,0014 dan kurang dari 0,05 yang artinya belanja daerah sektor kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel independen X1 memiliki nilai koefisien yang positif senilai 0,00000000000378. Hal ini memberikan gambaran jika belanja daerah sektor kesehatan terjadi peningkatan 1 juta maka indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan akan bertambah senilai 0,00000378%.

Hasil penelitan ini secara teoritis konsisten dengan teori pengeluaran yang dipopulerkan oleh Wagner. Hukum Wagner mengatakan bahwa belanja pemerintah yang meningkat akan juga akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, peningkatan ini otomatis akan menaikkan taraf hidup masyarakat yang akan sejalan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari teori tersebut dapat menggambarkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah akan menaikkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera dapat dilihat dari tingkat IPM. Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa besar bagian sektor kesehatan

dalam APBD dapat membuat indikator dasar kesehatan mengarah ke arah yang lebih baik. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah hingga sampai memberi peningkatan pada sektor kesehatan dalam sekian tahun kebelakang meski keadaan lingkungan belum sehat secara menyeluruh.

2. Pengaruh Belanja Daerah Sektor Pendidikan (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Belanja daerah sektor pendidikan dalam table 3 mendapatkan hasil kurang dari 0,05 yaitu 0,0044 yang artinya ada pengaruh yang signifikan belanja daerah sektor pendidikan sebagai variabel bebas terhadap indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat. Variabel belanja daerah sektor pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien yang positif senilai 0,0000000000151. Maka dari itu dapat dibuktikan bahwa belanja daerah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan selatan tetapi dengan nilai signifikan 10%. Dan jika terjadi penambahan 1 juta pada sektor pendidikan, nilai indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan akan naik sebesar 0,00000151%.

Seperti yang diterangkan teori pengeluaran Adolf Wagner yang mengatakan bahwa peningkatan belanja pemerintah akan menaikkan pendapatan per kapita public secara umum, peningkatan ini otomatis akan menaikkan taraf hidup masyarakat yang akan sejalan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal di atas, dilihat dari segi alokasi anggaran, belanja yang memiliki jumlah tertinggi adalah belanja daerah sektor pendidikan jika dibandingkan dengan belanja daerah sektor kesehatan namun indeks pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan masih kurang dari indeks pembangunan nasional. Dari penjelasan tersebut diharapkan seluruh daerah terkhusus di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dapat bersaing untuk mensejahterakan dan mengefektivaskan sumber daya yang setiap daerah miliki untuk mensejahterakan masyarakatnya dan agar tidak ada daerah yang tertinggal dari daerah lain dalam hal perkembangan maupun pertumbuhan. Kemudian mengusahakan berbagai program yang dapat mengembangkan tingkat kualitas di bidang pendidikan.

### **Variabel yang Dominan**

Pada gambar 5.5 dapat dilihat bahwa nilai *coefficient* belanja daerah sektor kesehatan (X1) sebesar sebesar 0,00000000000378 dan belanja daerah sektor pendidikan (X2) sebesar 0,00000000000151. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adalah belanja daerah sektor kesehatan (X1).

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian ini mendapatkan pengaruh belanja daerah dari sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia..

### **Keterbatasan Penelitian**

Terbatasnya penggunaan variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari 2 variabel yaitu Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan. Untuk menambah hasil yang lebih baik lagi bisa menambah variabel lain yang signifikan. dalam menentukan variabel dalam penelitian ini hampir sama dengan peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) variable belanja sector kesehatan dan belanja sector pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. Hasil ini mengindikasikan bahwa Belanja Sektor Kesehatan dan Belanja sector Pendidikan selama tahun 2010-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan terus membaik. Tingkat indeks pembangunan manusia pada selama 2010-2019 berada pada angka rata-rata 68,054 yang mana menurut klasifikasi UNDP Provinsi Kalimantan termasuk *tinggi - sedang* (indeks pembangunan manusia antara 66 dan 79.99). (2) variable belanja sector kesehatan dan belanja sector pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. Hal ini menunjukkan peningkatan yang dialami IPM, dapat membuat kenaikan pada kesejahteraan masyarakat (3) variable dominan yaitu belanja daerah sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi belanja daerah sektor kesehatan semakin sejahtera

penduduk suatu wilayah dibandingkan dengan kenaikan belanja daerah sektor pendidikan.

### **Saran**

Saran yang disampaikan penulis yakni (1) bagi pemerintah bisa meningkatkan sector kesehatan berupa meningkatkan pelayanan, fasilitas-fasilitas dan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan dan juga menyediakan obat-obatan gratis bagi masyarakat miskin (2) Bagi pemerintah meningkatkan sektor pendidikan dengan berupaya memberikan bantuan-bantuan berupa dana beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu ataupun siswa/i yang berprestasi dan kurikulum yang baik disetiap institusi pendidikan yang ada di Kalimantan Selatan dan (3) untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis dengan menambah variable bebas lainnya yang berpengaruh terhadap IPM, tidak hanya terbatas pada belanja sector kesehatan dan belanja daerah sector pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Bibliography**

- Agus H Fahmi (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Papua Tahun 2011-2015*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Badan Pusat Statistik. Indonesia 2017: *Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia: *Indeks Pembangunan Manusia antar Provinsi 2015-2017*.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan: *PDRB Harga Berlaku 2010-2017*
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan : *Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2018*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan : *Kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan Belanja per sektor Kesehatan 2010-2018*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan: *Kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan Belanja per sektor Pendidikan 2010-2018*.
- Eka Agustina, Eny Rochaida, Yana Ulfah. (2016) *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur*. Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Indonesia
- Guritno, Mangkoesobroto. 2012. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, ML. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerjemah: D.Guritno. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muliza, T. Zulham, Chenny Seftarita (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh*. Jurusan Ilmu Ekonomi, Feb Unsyiah, Banda Aceh
- Ristiyanti Ahmadul Marunta (2017). *Pengaruh Belanja Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/ Kota Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2007-2016*. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar
- Prasetyo, Bambang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subandi, MM. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan.
- Widodo, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal: *Dinamika Ekonomi Pembangunan Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli Tahun 2011*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Winarti, Astri. 2014. *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan, Kemiskinan dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.